



**AF'AL BERWAZAN (VERBA BERPOLA) TAFA>ALA DALAM AL-QURAN
(ANALISIS MORFOSEMANTIS)**

Siti Lisaudah[✉], Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim[✉], Muchlisin Nawawi[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober 2020

Keywords:

*patterned verb of tafa>ala;
morphology; semantics*

Abstrak

Verba tsulasi mazid adalah verba yang telah mengalami afiksasi (ziyadah). Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Pola tafa>ala adalah verba tsulasi mazid dengan tambahan ta' (ـ) di awal kalimah dan alif (ا) setelah fa' fi'il. Pola tafa>ala dipilih oleh peneliti sebagai pokok kajian dalam penelitian ini dikarenakan ziyadah (afiksasi) merupakan salah satu proses morfologis bahasa Arab yang paling sering terjadi dalam setiap kalimat/kata dalam bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya berupa studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan sampling pertimbangan (purposive sampling). Instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Adapun analisis datanya menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Hasil dari penelitian ini adalah verba berpola tafa>ala dalam al-Quran ditemukan sebanyak 85 data secara keseluruhan, namun peneliti hanya mengambil 35 data untuk dianalisis secara maksimal karena banyak data yang berjenis sama. Jenis verba dibedakan menjadi beberapa kategori: a. Berdasarkan kala/aspeknya terdapat 14 verba berjenis fi'il madhi, 17 verba berjenis fi'il mudhari' dan 2 verba berjenis fi'il amr, b. Berdasarkan jenis huruf radikalnya terdapat 17 verba berjenis consonantal (fi'il shachich) dan 16 verba berjenis defektif (fi'il mu'tal). Makna gramatikal verba berpola tafa>ala dalam Al-quran terdiri atas 19 verba yang bermakna **قد يكون بمعنى مجرد للمشاركة** dan 14 verba bermakna **قد يكون بمعنى مجرد**.

Abstract

Mazid's verb tsulasi is a verb that has been subjected to afication. Afication is the process of adding affix to a basic or basic form. The tafa>ala pattern is Mazid's verbs with an additional ta' (ـ) at the beginning of the sentence and the Alif (ا) after the fa' fi'il. The pattern of the>ala was chosen by researchers as a subject of study in this study because the afication is one of the most common morphological processes of Arabic in every sentence/word in Arabic. This research is a qualitative research with the design of library research, data collection techniques of are documentation, sampling techniques of this research is purposive sampling. The instruments of the research are data cards and recapitulation sheets. Methods of data analysis in this research using the method of distribution methods. The result of this study was the patterned verb tafa>ala in Al Quran found as much as 85 data, but researcher only took 33 data to be analyzed because of the many same type of data. The verb types are distinguished into several categories: a based on the time of the aspect there are 14 kinds of verbs madhi, 17 verbs mudhari, and 2 verbs with amr type, b. Based on its radicalized type face there are 17 consonantal type verbs and 16 defect type verbs. The grammatical meaning of the patterned verb tafa>ala in the Qur'an consists of 19 verbs meaning **قد يكون بمعنى مجرد للمشاركة** and 14 verbs meaning **قد يكون بمعنى مجرد**.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: allisa.liza98@gmail.com, yusufarab@mail.unnes.ac.id, muchlisinnawawi@mail.unnes.ac.id.

P- ISSN 2252-6269

E- ISSN 2721-4222

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki sistem tersendiri. Itulah sebabnya, setiap bahasa mempunyai kekhasan tersendiri yang berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya, termasuk dalam aspek struktur kata atau morfologi. bahasa Arab termasuk ke dalam bahasa fleksi. Jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata terbanyak. Hal ini disebabkan akar kata bahasa Arab yang sangat beragam, dari kata tersebut bisa muncul beragam kata dengan pemaknaan berbeda. Contohnya dari kata كتب (telah menulis) bisa menjadi يكتب (sedang menulis), كتابة (tulisan), كاتب (penulis), dan مكتب (meja).

Kajian tentang bahasa pada umumnya diarahkan pada empat pembahasan. Yaitu pertama mengenai bunyi bahasa (fonologi), kedua mengenai bentuk kata

(morfologi), ketiga mengenai tata kalimat (sintaksis) dan keempat pembahasan tentang makna (semantik).

Morfologi dalam bahasa Arab disebut juga dengan *ilmu sharaf* (علم الشرف). Yaitu ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk dari dasar ke bentuk-bentuk turunannya (derivasi leksikal) serta perubahan-perubahan kata akibat hubungan gramatikal (derivasi infleksional) (al Khalil bin Ahmad dalam Kuswardono 2017: 37).

Verba adalah istilah dalam tata bahasa yang secara tradisional mengacu pada kelas kata yang mengacu pada perbuatan atau tindakan. (Sulistiyowati, 2012: 30). Dalam banyak literatur gramatika linguistik Arab, disebutkan bahwa verba bahasa Arab atau *f'il* terdiri atas 3 bagian yaitu: (1) Verba *madhi*, yaitu verba yang menyatakan tindakan atau perbuatan yang terjadi di masa lampau, (2) Verba *mudhari*', yaitu verba yang menyatakan tindakan atau perbuatan yang terjadi di masa kini atau akan datang dan (3) Verba *amr*, yaitu verba yang menyatakan perintah. terdapat klasifikasi terkait jumlah konsonan pengisi kata, yang disebut *abniyah* (Qadwah dalam Kuswardono 2017: 64), yaitu

bila jumlah konsonan 3 (triliteral) disebut *tsulasi* (ثلاثي), bila berjumlah 4 (quadriliteral) disebut *rubai* (رباعي), dan bila berjumlah 5 (quinqueiteral) disebut *khumsy* (خمسي) (El Dahdah dalam Kuswardono 2017: 64).

Klasifikasi berikutnya menyangkut jenis morfem yang melekat pada kata, yaitu kata bermorfem tunggal (monomorphemic word) yang disebut *mujarrad* (مجرد) dan kata bermorfem jamak (polymorphemic word) yang disebut *mazid* (مزيد) (Al Rajihy dalam Kuswardono 2017: 64).

Pada verba *tsulasi mujarrad* yang telah mengalami afiksasi dengan disisipkan satu konsonan disebut dengan *tsulasi mazid biharfin* (ثلاثي مزيد), apabila disisipkan dua konsonan disebut dengan *tsulasi mazid biharfaini* (ثلاثي مزيد بحروف), apabila disisipkan tiga konsonan disebut dengan *tsulasi mazid bitsalatsati ahrufin* (ثلاثي مزيد بثلاثة أحرف) (Busyro 2016: 81). Untuk pola *tsulasi mazid biharfin* (ثلاثي مزيد بحروف), ada tiga pola atau *wazn* yaitu *فاعل*, *فاعل فاعل*, dan *فاعل فاعل فاعل*. Untuk pola *tsulasi mazid biharfaini* (ثلاثي مزيد بحروف), ada lima pola yaitu *فاعل*, *انفعل*, *افتفعل*, *تفاعل*, *تفاعل*, *فاعل*, dan *فاعل*. Dan untuk pola *tsulasi mazid bitsalatsati ahrufin* (ثلاثي مزيد بثلاثة أحرف) (مزيد بثلاثة أحرف) ada empat pola yaitu : *استفعل*, *افعول*, *افعوال*, dan *افعاعل*. Dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan *wazn tsulasi mazid biharfaini* (ثلاثي مزيد بحروف) khususnya pola *تفاعل* sebagai pokok kajian.

Semantik adalah telaah makna, semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruh terhadap manusia (Matsna 2016: 2-3).

Dalam bahasa Arab kata diterjemahkan dengan *'ilm al-dilalah* terdiri dari dua kata: *'ilm* yang berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dilalah* atau *al-dalalah* yang berarti penunjukan atau makna. Jadi, *'ilm al-dilalah* menurut bahasa adalah ilmu tentang makna. Secara terminologis,

Ilm aldilalah (sebagai salah satu cabang linguistik ('ilm al-lughah) yang telah berdiri sendiri) adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran mufradat (kosakata) maupun pada tataran tarakib (struktur) (Matsna 2016: 3). Pada penelitian ini, peneliti juga mengkaji makna gramatikal pada verba berpolo *tafa>ala* yang memiliki makna beragam. Busyro (2016: 177) dalam buku *Shorof Praktis "Metode Krapyak"* menjelaskan makna verba berpolo *tafa>ala* menjadi 5 makna.

Al-Quran merupakan Kitab suci yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umatnya. Al-Quran merupakan mukjizat agung yang dimiliki Nabi Muhammad, dan diturunkan kepadanya menggunakan bahasa arab seperti yang telah tertulis dalam ayat *إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعِلْكُمْ تَعْقِلُونَ* "sesungguhnya kami menurunkannya berupa Quran berbahasa Arab, agar kamu mengerti" (Yusuf: 2) (Asy'ari 2016: 23). Negara Islam tumbuh dan berkembang tidak hanya di Jazirah Arab saja melainkan ada di seluruh dunia. Oleh sebab itu pengetahuan tentang pokok-pokok dan dasar Islam tidak akan tercapai kecuali al-Quran dipahami dengan bahasa penduduk tersebut atau dengan adanya penerjemahan. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami pengetahuan dan dasar hukum Islam yang ada di dalam al-Quran.

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui jenis verba berpolo *tafa>ala* dalam al-Quran dan (2) untuk mengetahui makna gramatikal verba berpolo *tafa>ala* dalam al-Quran.

LANDASAN TEORETIS MORFOLOGI

Menurut Arifin dan Junaiyah (2007: 2) morfologi adalah ilmu bahasa yang membahas mengenai seluk beluk kata (struktur kata). Bentuk-bentuk kata ada berbagai jenis, di antaranya ada yang tergolong kata dasar, kata ulang, dan kata majemuk, baik yang terdiri atas satu morfem ataupun dua morfem.

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *ilmu sharaf* (الصرف). *Ilmu sharaf* disebut juga *ilmu mufradat* (المفردات) atau ilmu

pembendaharaan kata, yaitu dalildalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati, 2013: 101).

Verba

Menurut Kridalaksana (2009: 254) verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses.

Berdasarkan kala/aspeknya verba terbagi menjadi tiga yaitu (1) *Madhi* (الماضي) yaitu verba yang menyatakan tindakan atau perbuatan yang terjadi di masa lampau (sebelum saat pengujaran). Contoh: فتح (telah membuka). (2) *Mudhari* (المضارع) yaitu verba yang menyatakan tindakan atau perbuatan yang terjadi di masa kini (saat pengujaran), atau akan datang. Contoh: يفتح (sedang atau akan membuka). (3) *Amr* (الأمر) yaitu verba yang menyatakan perintah. Contoh: افتح (bukalah).

Berdasarkan jenis huruf radikal atau jenis huruf asli, verba terbagi menjadi dua macam yaitu (1) Verba sahih yaitu verba atau fi'il yang huruf aslinya tidak terbentuk dari konsonan defektif /charf 'illah (ع, ء, ي). verba ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu (a) Verba *shahih Salim* yaitu verba yang huruf aslinya tidak terdiri dari *harfu illat* (ع, ء, ي), konsonan *hamzah* dan *tasyid* (pengulangan). Contoh: ضرب (b) Verba *shahih mahmuz* yaitu verba yang salah satu huruf aslinya terdiri dari konsonan *hamzah*.

Contoh: أَكَلَ، سَأَلَ، قَرَأَ

(c) Verba *shahih mudho'af* yaitu verba yang huruf aslinya terdiri dari *syiddah* (pengulangan). Terletak pada 'ain dan lam fi'ilnya jika berasal dari *fi'il tsulasi*. Contoh مَدَّ. Dan terletak pada *fa'* dan *lam fi'il* yang pertama serta 'ain *fi'il* dan *lam fi'il*

yang kedua jika berasal dari *fi'l ruba'i*. Contoh **ذل**.

Verba mu'tal yaitu *fi'il* yang huruf aslinya terbentuk dari konsonan defektif /charf 'illah و (،) . Verba ini dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu (a) *Mu'tal mitsal* yaitu huruf pertama atau *fa' fi'ilnya* berupa konsonan defektif /charf 'illah (،) . Contoh : (b) *Mu'tal ajwaf* يسر، وعد (،) . Contoh : (c) *Mu'tal naqish* yaitu huruf ketiga atau *lam fi'ilnya* berupa konsonan defektif /charf 'illah (،) . Contoh : (d) *Mu'tal lafif* yaitu *fi'il* yang terdiri dari dua konsonan defektif. Jika konsonan defektif berdampingan disebut *mu'tal lafif maqrin*, dan jika tidak berdampingan disebut *mu'tal lafif masruq*.

Contoh: وقی شوی .

Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonan, verba terbagi menjadi dua macam (Hamlawy dalam Kuswardono 2017:79) yaitu (1) Verba Dasar (*Mujarrad*) yaitu verba yang seluruh hurufnya asli atau disepikan dari tambahan. Verba dasar

(*fi'il mujarrad*) dibagi menjadi dua yaitu *mujarrad tsulasi* dan *mujarrad ruba'i*. *Fi'il mujarrad tsulasi* yaitu verba yang terdiri dari tiga konsonan radikal, sedangkan *fi'il mujarrad ruba'i* yaitu verba yang terdiri dari empat konsonan radikal. (2) Verba Perluasan/Turunan (*Mazid*) yaitu verba yang terjadi penambahan huruf dari aslinya. *Fi'il mazid* dibagi menjadi dua, yaitu *mazid tsulasi* dan *mazid ruba'i*, *fi'il mazid tsulasi* yaitu verba berakar tiga konsonan yang berafiks, sedangkan *fi'il mazid ruba'i* yaitu verba berakar empat konsonan berafiks.

SEMANTIK

Semantik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *semantikos* yang memiliki arti memaknai, mengartikan dan menandakan. Secara istilah semantik adalah ilmu yang

menyelidiki tentang makna, baik berkenaan dengan hubungan antar kata-kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun berkenaan dengan pelacakan atas riwayat makna-makna itu beserta perubahannya yang terjadi atasnya atau disebut juga semiologi (El-Mubarok 2017: 2-3).

Menurut Darmawati (2019: 7) Semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang memperlajari arti atau makna dalam bahasa. Cakupan ilmu semantik hanya membahas makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

Semantik dalam kajian bahasa

Arab disebut dengan ‘ilmu al-dilalah sebagai salah satu cabang linguistik yang telah berdiri sendiri, yaitu ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik berupa tataran *mufradat* (kosa kata) maupun pada tataran *tarakib* (struktur) (Matsna 2016: 3).

Makna Verba Berpola *Tafa>ala*

Menurut Kuswardono dalam bukunya *Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern* (2017: 73) terdapat 4 makna gramatikal yang dihasilkan oleh pola *Tafa>ala* diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Saling melakukan tindakan ‘dasar’ Contoh: مُتَخَافِقُونَ بِنَهْمٍ Mereka saling berbisik satu sama lain.

(2) Hasil melakukan ‘dasar’ Contoh: تابعه فتتابع
Saya ikuti dia sehingga dia jadi terikuti.

(3) ‘dasar’ yang tidak sesungguhnya Contoh: تجاهل العالم أي أظهر الجهل وليس بجهال
Orang berilmu itu pura-pura bodoh yaitu ia menampakkan kebodohan/ ketidaktahuan padahal ia tidak bodoh.

(4) Melakukan ‘dasar’ secara bertahap Contoh: تَمَاثِلُ الْحَالَ

Perowi disebutkan satu persatu.

Aqil (2016: 1002) membagi makna gramatikal verba berpolanya >ala menjadi 3:

- (1) Menunjukkan makna *musyarokah* (kebersamaan)
- Contoh: وتنازعتم في الأمر
Dan saling berselisih dalam suatu urusan.
- (2) Menunjukkan makna *takalluf* (pura-pura)
- Contoh: تغابي الولد
Anak itu pura-pura tidak mengerti.
- (3) Menunjukkan makna *muthawa'ah* yaitu menjadi *muthawa'ah* dari wazan *fa>ala*
- Contoh: دافعت عزيزاً فتدفع
Saya mendorong Aziz, sehingga ia jadi terdorong.
- Menurut Busyro terdapat 5 makna gramatikal yang dihasilkan oleh pola *Tafa>ala* yaitu:
- (1) للمشاركة: *fa'il* dan *maf'ul* bersamaan (dalam melakukan perbuatan).
وأقبل بعضهم على بعض يتساءلون
Contoh: Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantahan-bantahan.
- (2) للهداوة فاعل: menjadi hasil pekerjaan dari *fi'il* yang diikutkan *wazan > fa*.
باعدت علياً فتباعد
Contoh: Saya menjauhi Ali maka menjadi menjauh.
- (3) لإظهار ما ليس في الباطن: memperlihatkan sesuatu tidak seperti dalam batinnya.
حسن أي أظهر المرض وليس فيه مرض: Contoh تمارض
- Hasan pura-pura sakit yaitu ia menampakkan sakit tapi dia tidak punya penyakit.
- (4) للوقوع تدريجاً: menunjukkan sesuatu yang sedikit dari *fi'il*.
تoward الزائرين : Contoh
- Para pengunjung itu berangsurangsur datang.
- (5) وقد يكون بمعنى المجرد: bermakna seperti makna *mujarrodnya*.
سبحانه وتعالى عما يصفون
Contoh: Maha suci Allah dan Maha tinggi dari sifat-sifat yang mereka gambarkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Data berupa verba yang mengikuti pola *tafa>ala* dalam alQuran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Adapun analisis datanya menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung yang alat penentunya kata-kata yang mengikuti pola *tafa>ala*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah verba berpolia *tafa>ala* dalam alQuran ditemukan sebanyak 85 data secara keseluruhan, namun peneliti hanya mengambil 35 data untuk dianalisis secara maksimal karena banyak data yang berkonstruksi sama.

Jenis verba dibedakan menjadi beberapa kategori:

- Berdasarkan kala/aspeknya terdapat 14 verba berjenis *fi'il madhi* salah satu contohnya adalah Kata (تشابه) yang terdapat pada kartu nomor 1 merupakan

verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (شبہ) yang menunjukkan pekerjaan di masa lampau atau menunjukkan pekerjaan yang sudah terjadi sehingga dikategorikan dalam *fi'il madhi*. 17 verba berjenis *fi'il mudhari'* salah satu contohnya adalah Kata (يَرَاجِعُ) yang terdapat pada kartu data nomor 2 merupakan verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (رَجَع) yang menunjukkan pekerjaan yang sedang dilakukan dan yang akan datang. Sehingga dikategorikan dalam *fi'il mudhari'*, dan 2 verba berjenis *fi'il amr* salah satu contohnya adalah Kata (تَعَاوِنُوا) yang terdapat pada kartu data nomor 6 merupakan verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (عُون) yang memiliki arti perintah suatu perbuatan sehingga dikategorikan dalam *fi'il amr*.

- b) Berdasarkan jenis huruf radikalnya terdapat 17 verba berjenis konsonantal (*fi'il shachich*) salah satu contohnya adalah Kata (يَتَحَاكِمُوا) yang terdapat pada kartu data nomor 5 merupakan verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (حَكَمْ) yaitu verba yang huruf aslinya tidak ada yang berupa konsonan defektif/ huruf *illat* sehingga dikategorikan dalam *fi'il shachich*. dan 16 verba berjenis defektif (*fi'il mu'tal*) salah satu contohnya adalah Kata (تَدَانِيَتْ) yang terdapat pada kartu data nomor 3 merupakan verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (دَانْ) yaitu pada kata tersebut terdapat konsonan defektif/ huruf *illat* pada 'ain *filnya*, sehingga dikategorikan dalam *fi'il mu'tal*.

Makna gramatikal verba berpola *tafa>ala* dalam al-Quran terdiri atas 19 verba yang bermakna للمشاركة، salah satu contohnya adalah Kata (تَبَاعِيْتُمْ) merupakan verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (عَبَّ) yang berarti "membeli". Kata تَبَاعِيْتُمْ memiliki makna gramatikal مشاركة

yang bermakna melakukan tindakan secara bersamaan menjadi "berjualbeli", dan 14 verba bermakna قد يكون بمعنى مجرد salah satu contohnya adalah Kata (تعالى) merupakan verba berpola *tafa>ala* dengan kata dasar (عَلَى) yang berarti "tinggi". Kata تعالى memiliki makna gramatikal قد يكون بمعنى مجرد yang berarti bermakna seperti makna *mujarrodnaya*.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang analisis morfosemantis Verba Berpola *Tafa>ala* dalam Al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik pertimbangan atau purpose sampling. Berdasarkan hasil penelitian peneliti meyimpulkan bahwa:

1. Kata dalam bahasa Arab atau disebut dengan verba yang mengikuti *wazn tafa>ala* dalam Al-Quran berjumlah 85. Dari 85 data yang ditemukan peneliti dalam Al-Quran, peneliti hanya memilih 33 data verba berpola *tafa>ala* untuk dianalisis secara maksimal. Jenis verba dibedakan beberapa kategori: a. Berdasarkan kala/aspeknya terdapat 14 verba berjenis *fi'il madhi*, 17 verba berjenis *fi'il mudhari'* dan 2 verba berjenis *fi'il amr*, b. Berdasarkan jenis huruf radikalnya terdapat 17 verba berpola *tafa>ala* berjenis konsonantal (*fi'il shachich*) yang terdiri dari 13 *fi'il shachich salim* dan 16 verba berpola *tafa>ala* berjenis defektif (*fi'il mu'tal*).
2. Makna gramatikal verba berpola *tafa>ala* yang terdapat dalam Al-Quran terdiri atas 19 verba yang bermakna للمشاركة dan 14 verba bermakna قد يكون بمعنى مجرد.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi peneliti bahasa Arab, diharapkan adanya penelitian sejenis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai maknakan *wazn* pada verba *tsulasi mazid* sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi pembelajar bahasa Arab, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai variasi makna gramtikal dari sebuah kata untuk mempermudah memahami informasi bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. 2017. *Terjemahan Alfiyyah Syarah Ibnu Aqil*. Bandung: Sinar Baru Algensiindo
- Arifin, zainal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Busyro, Muhtarom. 2016. "Shorof Praktis "Metode Krapyak". Jogjakarta: Menara Kudus.
- Darmawati, Utii. 2019. *Semantik Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Kuswardono, Singgih, 2017. *Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sulistiyowati, Heny. 2012. *Mengenal Struktur Atributif Frasa*. Malang: Madani Wisma Kalimetro
- Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- El Mubarok, Zaim. 2017. *Semantik Al-Quran*. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.